

TEKNOLOGI INFORMASI, MEDIA DAN DAKWAH

Yummil Hasan

ABSTRAK

Berbagai problem dakwah selalu mengitari dalam usaha mengkomunikasikan Islam, salah satu problem tersebut adalah penguasaan media dakwah dalam arti Teknologi Informasi oleh subjek dakwah. Mengingat negara-negara Islam dan berkembang terdomestifikasi dari aspek komunikasi dan informasi melalui media oleh negara barat. Dari unsur sumber dan nilai berita sebenarnya Islam mempunyai kelebihan dari paradigma negara maju diantaranya adalah prinsip sumber berita yang valid, atau akurasi serta berita yang bernilai Qur'ani (bi tsabiti al-Qur'anu al-Karim) dan didukung metode kejelian memberikan informasi yang benar atau adanya investegative reforting; fatabayanu (kadzran mutiqadhan min al-ahbar). Namun masih menyisakan beberapa kendala diantaranya sumber daya atau kualitas para wartawan, para praktisi penyampai pesan Islam, dan pengelola media masa Islam.

Key word: dakwah, informasi

A. Pendahuluan

Secara normatif, masyarakat Islam adalah masyarakat unggul yakni *khairu ummah*, karena mereka memiliki petunjuk al-Qur'an dan syariat Islam yang sempurna. Akan tetapi, dalam realitas saat ini mereka belum mencerminkan sifat-sifat keunggulan tersebut. Di Indonesia contohnya, ummat Islam merupakan mayoritas dalam kuantitas tetapi masih minoritas dalam kualitas. Fenomena ini sekaligus mempertanyakan

Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi

efektivitas dakwah selama ini. Dakwah dewasa ini dihadapkan pada berbagai problema. Abul Fath mengidentifikasikan problema dakwah dalam dua faktor, yaitu internal dan eksternal (A.S, 2001 : 6). Faktor internal berkaitan dengan sempitnya wawasan subjek dakwah dan lemahnya manajemen dalam pelaksanaan dakwah. Dakwah saat ini belum termenej dan belum terukur. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan upaya dari kelompok-kelompok tertentu yang memusuhi Islam.

Selain itu, problem yang lain adalah menyangkut modernitas. Tak dapat disangkal bahwa modernitas dan globalisasi telah melahirkan perubahan dan pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat. Pada kenyataannya, ummat kurang siap menghadapi gempuran modernisasi, sehingga sebagian mereka tampak kehilangan arah (disorientasi), kehilangan keseimbangan dan keselarasan (disharmoni), bahkan putus harapan (*hopeless*). Masih dalam persoalan ummat Islam, yaitu persoalan teori dan praktik dakwah. Meskipun program studi ilmu dakwah telah lama dibuka di berbagai Perguruan Tinggi Islam di Nusantara, namun pemikiran-pemikiran dibidang ini relatif masih sedikit, terutama yang terkait dengan pola strategi penyampaian informasi Islam melalui media Teknologi Informasi. Agaknya, para ilmuan dakwah baik akademisi dan juga para praktisi dilapangan masih gagap dalam menggunakan Teknologi Informasi sebagai media dakwah. Kondisi tersebut diperparah dengan pragmen spektrum kondisi di negara berkembang dan termasuk negara Islam, masih terhegemoni oleh negara maju.

Maju dan tidaknya sebuah negara ditentukan oleh karakteristik suatu negara tersebut yaitu : memiliki ideologi yang sangat kuat, artinya memiliki pengaruh internasional yang signifikan, baik ekonomi, budaya, politik, militer dan tentunya kekuatan media massa. Begitu juga negara-negara

yang tergolong maju disebabkan keaktifan dalam menentukan konstelasi politik internasional (Al-Waqie, 2003). Sementara negara berkembang atau negara lemah dan dilemahkan, mempunyai ciri khas terdominasi dan terdomestifikasi dari seluruh aspek oleh negara maju.

Tujuan dari tulisan ini, mencoba melihat berbagai problem dakwah dan salah satunya adalah aspek Teknologi Informasi yang seharusnya mulai disentuh oleh subjek dakwah dalam mengkomunikasikan pesan Islam, mengingat negara-negara yang lemah terdominasi dari aspek komunikasi dan informasi melalui media. Jelasnya negara-negara berkembang, terutama Islam terdomestifikasi oleh media massa barat. Anggapan atau tesis ini di dukung oleh teori depensia, yang mengemukakan bahwa negara-negara maju mendominasi negara-negara berkembang pada aspek komunikasi (Merican, 2007 : 8-9).

Terlepas dari perdebatan terhadap teori depensia, agaknya teori ini dapat digunakan sebagai pisau analisis terhadap realitas atas hegemoni media massa negara maju terhadap negara yang lemah atau berkembang dan berusaha keluar dari cengkeraman tersebut, untuk selanjutnya menggunakan Teknologi Informasi sebagai media dakwah.

B. Pembahasan

1. Realitas Hegemoni Media Massa Barat Terhadap Islam

Untuk membuktikan realitas dari aspek hegemoni media massa Barat terhadap Islam dapat di lihat dari beberapa data berikut ini :

Data I

Perobohan patung raksasa Saddam Husein di taman Firdaus tanggal 9 April 2003, yang dikelilingi warga berwajah Arab dengan ekspresi kegembiraan. Baghdad jatuh begitu

dramatis. Kesan yang kuat bagi dunia yang menyaksikan adalah kebebasan rakyat Irak. Kejadian ini disiarkan berulang-ulang oleh sejumlah media Barat. Media *waching Activits*, sebagaimana di muat dalam situs *Information Clearning house*, *Indymedia* dan *Vovvux* berupaya mengecek hal tersebut. Mereka menemukan adanya kesengajaan penyebaran informasi palsu oleh media Barat dalam hal kejatuhan Baghdad. Dalam analisisnya gambar yang ditayangkan media-media Barat mengandung banyak keganjilan. Tanpaknya, kamerawan CNN telah membawa pesan khusus atau deal khusus dengan petinggi militer AS di Baghdad, karena ketika dalam kejadian tersebut hanya ada wartawan Barat (Rydiasmara, 2003 : 24).

Data II

The times, sebuah media massa Barat, mengutip pendapat administrator sipil AS, Paul Bremer, bahwa di masa yang akan datang, terorisme di Irak kemungkinan akan meningkat. Brener mengatakan ratusan teroris profesional memang sudah pergi dari Irak secara diam-diam. Tapi, serangan itu bisa terjadi di masa yang akan datang. Sementara data intelejen Washington menyatakan ratusan terorisme profesional sudah menerobos Irak dan Sudan, Suriah dan Arab Saudi. Berita ini dikutip oleh seluruh Media massa di dunia tanpa keseimbangan berita yang lain (Tempo, 2003).

Data III

Tanggal 13 Desember 2003, Saddam Husen ditangkap, yang pada tahun 2006 harus mati di tiang gantungan. Nama saya Saddam Husein, saya Presiden Irak dan bersedia berunding. Kalimat ini yang diucapkan Saddam ketika hendak ditangkap tentara AS. Saddam kaget, ia tidak menyadari apa yang sedang terjadi. Ia ditangkap 20.36 waktu setempat. Pada tanggal 13 Desember 2003, adalah hari yang sangat menyedihkan bagi bangsa Irak, bahkan negara-negara Islam. Bukan itu saja yang

membangkitkan rasa iba dan amarah, tetapi Saddam dipertontonkan di layar TV sebagai media barat.

Lewat layar TV tersebut, Amerika dengan kejam menciptakan kesan bahwa Saddam begitu tak berdaya dan hina. Dengan teknologi komunikasi itu, Amerika telah menjatuhkan martabat bangsa Irak dan bangsa Islam atau timur tengah. Walaupun Bush berkata tidak sedang memerangi ummat Islam, namun karena Saddam adalah mantan pemimpin negara berpenduduk Islam, apa yang ditampilkan di media begitu menjatuhkan derajat dan melukai hati kaum muslimin(Sumbogo, 2003).

Data IV

Data keempat ini berkaitan dengan media masa yaitu film dan sinetron. Peminat sinetron dan film di nusantara ternyata mempunyai rating tinggi dan ditayangkan pada waktu-waktu penting (*prime time*) di kala ummat Islam harus sholat maghrib. Di antara sinetron dan film yaitu opera SMU, gadis penakluk, mencari cinta dan lain-lain. Semua nyaris menyajikan tema percintaan remaja dalam setting sekolah, rumah dan tempat-tempat lain. Motif yang didapatkan adalah : rindu, benci, frustasi, cemburu, marah, bertangisan, pertengkaran dan berkelahi.

Perlu di sadari sinetron remaja di atas bukan didasarkan pada idealisme tentang budaya yang akan kita bangun di negeri ini. Sumber inspirasinya adalah film-film barat (Media Wach, 2003). Hal tersebut sangat terkait dengan istilah dalam sistem dan cara penyiaran berita dan tayangan yang *uniformity*, yaitu ketergantungan kepada barat atas teknologi penerbitan, operasionalisasi penerbitan terhadap program-program penyiaran.

2. Potensi Media Massa Islam Sebagai Media Dakwah

a. Seputar Media Massa

Media massa dapat dikelompokkan kepada tiga bagian : 1) Media massa non periodik. Non periodik ini terbagi atas dua bagian, yaitu manusia (seminar) dan benda (buku); 2) Media massa periodik, terbagi atas dua bagian juga, yaitu cetak (koran, tabloid dan majalah) dan elektronik (radio, televisi dan film); 3) Media massa interaksi (*computer mediated communication*).

Berikut ini dapat di lihat Tabel 1, yang merupakan pengelompokan atas pembagian media massa ke dalam tiga bagian.

Tabel 1
Pengelompokan Media Massa

Non Periodik	Periodik	Interaksi
1.Manusia : Seminar	1. Cetak : Koran, Tabloid dan Majalah	1. <i>Computer Mediated Communication</i> (Internet)
2.Benda : Buku	2. Elektronik; Radio, Televisi dan Film	

Sumber : Diaolah Sendiri (2007)

Dari tabel di atas gendre (wilayah) yang masih belum banyak disentuh adalah jenis media *computer mediated communication* (internet).

b. Beberapa Pandangan Tentang Potensi Media Massa Islam

Pengertian potensi adalah kekuatan, daya, kemampuan atau adanya kemungkinan besar untuk sesuatu. Jelasnya mampukah media massa Islam mempunyai daya saing terhadap media lain, dalam arti merebut segmen pasar atau mempunyai daya dan nilai “marketable”.

Satu pandangan mengatakan bahwa, hingga dewasa ini media massa Islam belum mempunyai kekuatan (potensi) untuk menyaingi kekuatan media Barat. Alasannya adalah *the moslem news exchanges*, sebuah lembaga pertukaran berita dunia Islam, masih suram masa depannya. Hal ini disebabkan karena lembaga pertukaran berita di negara-negara selatan dan Islam mempunyai perbedaan sistem budaya, politik dan bahasa. Persoalan bahasa adalah hal yang sangat signifikan salah satunya.

Kantor berita Indonesia, *Antara* tidak mempunyai wartawan yang mampu mengalih bahasakan bahasa arab atau kondisi timur tengah ke dalam bahasa Indonesia (Wartawan Antara, 2003). Belum lagi persoalan politik di setiap negara-negara Islam dan sistem informasi ada yang menganut sistem liberalisme (*freedom of information*).

Akan ada data lain atau kenyataan lain yang agaknya rival dengan kondisi di atas, salah satunya adalah kelompok al-Qaida. Al-Qaida organisasi yang identik dengan Islam (oleh karena itu Amerika mengancam sebagai teroris walaupun belum tentu benar), kelompok al-Qaida menggunakan medium web dengan menggunakan teknik steganografi dengan cara menyembunyikan pesan dan gambar. Situs tersebut bernama *Azzam*. Exes dari hal tersebut banyak siswa dan dosen di AS mencoba untuk menyelidiki situs tersebut sejak 10 Juli 2002 situs azzam telah melakukan upload 2.300 (Haluan, 2003).

Realitas selanjutnya adalah kantor berita Al-jazira di Basrah memberitakan tentang kondisi Irak pasca perang dengan Amerika, serta menginformasikan tentang jumlah tentara Inggris yang tewas. Hal ini setidaknya merupakan *balances* terhadap kantor berita Barat (SCTV, 2004 : Selasa 05.15 Wib).

Data selanjutnya adalah telah muncul MQTV yang dirintis oleh A.Agym dengan manajernya Sony Eka Yudan dan telah mampu sebagai supplier tanyangan di televisi- televisi swasta. Di Trans TV muncul MQ Indonesia, di SCTV menampilkan Indahnya Kebersamaan, di ANTV Muhasabah Muharram, begitu juga muncul sinetron Semua Miliknya dan musik-musik Islami. Sungguh pun demikian tetap ada kendala, yaitu minim dan kurangnya minat pengusaha muslim untuk menginvestasikan dananya. Kendala selanjutnya adalah minim dan kurangnya sumber daya manusia yang mempunyai sifat komperatif dan kompetitif. Persoalan-persoalan di atas juga di alami oleh TV3 yaitu siaran TV Islam di Malaysia (Sabili, 2004 Atau Ghani, 2001 : 84).

c. Unsur Pendukung Potensi Media Massa Islam

Dari Pemaparan di atas sebenarnya media massa mempunyai potensi untuk berkembang atau bersaing. Di antara unsur-unsur tersebut adalah :

- 1) Unsur sumber dan nilai berita. Sumber dan nilai berita dalam media Islam adalah valid, atau akurasi dan bernilai Qur'ani (*bi tsabiti al-Qur'anu al-Karim*);
- 2) Kejelian memberikan informasi yang benar atau adanya *investegative Rerforting*; fatabayanu (*Kadzran mutiqadhan min al-ahbar*) (Yusuf, 1990 : 11).

3. Unsur Kendala Yang Berkaitan Dengan Potensi Media Masa Islam

Media masa di samping mempunyai unsur pendukung terhadap potensinya, akan tetapi masih mempunyai kendala, kendala tersebut diantaranya adalah :

- a. Sumber daya atau kualitas para wartawan, pengelola media masa Islam sebagian menekuni profesi Jurnalis adalah sebagai pelarian. Artinya setelah gagal dalam semua lapangan kerja, pada akhirnya jurnalis sebagai pilihan terakhir.
- b. Wawasan para wartawan sangat sempit. Hal ini disebabkan karena pola pikir yang sektarian, permintaan yang sangat primordialistik, karena dididik dalam keorganisasian yang mengembangkan pemikiran primordialistik. Sehingga menjadi wartawan pun masih terbawa kepompong primordialistiknya.

Media massa Islam bila ingin mempunyai daya saing dengan media lainnya, diperlukan komunikasi sosial. Dalam arti media masa yang terbit harus di bantu penyebarannya dan penafsirannya oleh lembaga-lembaga keislaman. Dan juga diperlukan sebuah lembaga *media wach Islam* untuk, mengkritisi, dan mengawasi setiap penerbitan media massa Islam demi penumbuhkembangan daya saing.

4. Teknologi Informasi (KMK) Tantangan Dan Peluang Sebagai Media Dakwah

Semenjak suami saya membeli komputer berikut modemnya. Dia jadi berubah dratis. Sekarang dia lebih banyak duduk di depan komputer daripada bertemu dengan orang-orang. Ungkap Elsa, dalam majalah femina. Menurut dia, hampir setiap malam, sang suami terpaku di depan komputernya. Hobi yang satu ini lebih maniak dari pada hobinya menonton acara piala dunia di televisi. Pengaruh internet sebagai salah satu kemajuan teknologi informasi terus

menjerat tanpa batas waktu. Hal ini dapat dipahami, informasi yang diberikannya selalu baru. Tampaknya internet tak lagi sekedar hobi, tapi sudah menjadi obsesi bagi Usman. Dia benar-benar menganggap teman-teman Chattingnya sebagai teman. Dia bercerita tentang pendapat Erizon tentang sesuatu hal. Informasi Suhainiar tentang sesuatu. Pokoknya, Erizon, suhainiar dan Rambe, itu benar-benar teman-teman yang sesungguhnya sedang ngumpul bersamanya di kafe.

Sinopsis di atas menggambarkan bahwa zaman ini sangat terkait dengan informasi, dan lebih dari itu adanya ledakan informasi yang di sebut Teknologi Informasi. Teknologi bagi kehidupan manusia mempunyai dua sisi efek, baik efek secara positif dan negatif. Sesungguhnya dunia saat ini tidak lagi terbagi-bagi dalam pengelompokan ideologi, kata sebagaimana pengamat politik dunia tetapi seperti di akui oleh Guru besar Harvard University, saat ini dunia justru terbagi-bagi kedalam penguasaan Teknologi Informasi.

Dalam kaitannya dengan kemajuan dan rekayasa teknologi ini, ada negara yang dikategorikan sebagai negara berteknologi tinggi, negara yang tengah berkembang teknologinya, dan negara yang semata-mata mengkonsumsi dan memakai buatan negara lain tanpa kemampuan merekayasa atau memproduksinya.

Berkaitan juga dengan pemanfaatannya Teknologi Informasi merupakan keuntungan bagi ummat manusia karena dapat mengakses informasi apa saja. Akan tetapi kenyataan yang menguntungkan ini, ternyata memiliki sisi buruk, yakni melemahnya ketahanan lokal tiap wilayah negara. Sebab terpaan besar gelombang revolusi informasi yang dihadirkan oleh kemajuan Teknologi Informasi dan komunikasi berpotensi besar menyeragamkan dan merepresi manusia menjadi penghamba materi.

1. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi berasal dari bahasa Inggris (*texare*) : *to construct* artinya membangun. Dalam arti kata bahwa kata teknologi berkaitan dengan usaha yang berkesinambungan, berkaitan juga dengan gerak peralatan (*instrumental action*). Dengan demikian pengertian Teknologi Informasi adalah : aktivitas mengumpulkan, memproses, mengolah, memproduksi dan menyebarkan informasi melalui mikro elektronik. Ada juga yang mengartikan bahwa Teknologi Informasi adalah : teknologi elektronika yang mampu mendukung percepatan dan peningkatan kualitas informasi.

2. Karakteristik Teknologi Informasi (KMK)

Teknologi Informasi atau KMK (Komunikasi Media Komputer) mempunyai dampak psikologis bagi pemakainya, salah satunya adalah Adiksi artinya ketergantungan yang berlebihan, karena di anggap sebagai penyelesaian persoalan. Rasa ketergantungan terhadap IT atau KMK tersebut kadang sangat eksemif bagi beberapa pengguna IT atau KMK. Selanjutnya KMK atau IT menumbuh kembangkan komunikasi dan hubungan interpersonal dengan model distorsi realitas. Betapa orang mau berjam-jam duduk di depan komputer dengan dunia mayanya, akan tetapi enggan untuk bersilaturahmi dengan orang lain yang sebenarnya penting baginya (*significant others*).

3. Tantangan Dan Peluang Untuk Media Dakwah

TI/KMK merupakan tantangan besar bagi Islam khususnya informasi yang merusak dari segala bidang, dan TI/KMK merupakan peluang bagi Islam dengan cara menguasai Teknologi Informasi. Jelasnya insan akademisi dan akademisi harus mampu menjadikan diri sebagai tekno-da'i, yaitu

pengembang agama yang menguasai Teknologi Informasi. Peluang bagi Islam berkaitan dengan Teknologi Informasi terutama Internet ada sisi luang yang menguntungkan, mengingat jumlah orang yang menggunakan demikian besar. Menurut NUA survey, di tahun 2000 telah tercatat 275,54 juta pemakai internet. Peningkatan pengguna internet diperkirakan dalam 53 hari jumlahnya meningkat hingga 200 persen.

5. Penutup

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal :

1. Ummat Islam dalam aspek Teknologi Informasi masih terdomestifikasi dari dunia maju dalam arti terhegemoni dari dunia barat, kondisi tersebut membutuhkan lompatan berfikir dan orientasi paradigma baru bagi para subjek dakwah dalam menkomunikasikan Islam.
2. Media Islam yang berkembang saat ini sebenarnya mempunyai potensi dalam arti mempunyai daya tawar untuk tetap eksis. Potensi tersebut didukung oleh unsur sumber dan nilai berita. Sumber dan nilai berita dalam media Islam adalah valid, atau akurasi dan bernilai Qur'ani (*bi tsabiti al-Qur'anu al-Karim*) dan juga didukung metode kejelian memberikan informasi yang benar atau adanya *investegative Rerforting*; *fatabayanu (Kadzran mutiqadhan min al-ahbar)*.
3. Ada beberapa kendala hingga saat ini di dunia Islam yang terkait dengan daya saing dan penggunaan media masa termasuk di dalamnya adalah Teknologi Informasi yaitu sumber daya atau kualitas para wartawan, para praktisi penyampai pesan Islam, dan pengelola media masa Islam sebagian menekuni profesi Jurnalis adalah sebagai pelarian. Artinya setelah gagal dalam semua lapangan kerja, pada akhirnya jurnalis sebagai pilihan terakhir.

4. Teknologi Informasi dengan segala bentuk dan karakteristiknya harus dikuasai oleh para pemikir Islam, pengelola media dan praktisi lapangan dalam mengkomunikasikan Islam.

Daftar Kepustakaan

- A.S, Tuty Alawiyah. November 2001, *Paradigma Baru Dakwah Islam*. Jakarta : Jurnal Dakwah, Vol. 3 No. 22.
- Al-Waqie. 1-31 Oktober 2003, No. 38 Tahun IV.
- Ghani, Zulkipli ABD. 2001, *Islam Komunikasi dan Teknologi* Maklummat. Kuala Lumpur : UP & D Sdn Bhn.
- Harian Haluan. 2003.
- Kunjungan Wartawan Antara Cabang Padang dengan Rektor IAIN Padang ke Kantor Antara Pusat, juni 2003.
- Majalah Sabili. 2004, Edisi Tahunan.
- Majalah Tempo. 23 November 2003.
- Media Wach. No.02 Februari 2003.
- Merican, A. Murad. 2007, *Pemikiran Tertawan Sains Komunikasi di Alam Melayu : Menebus Sejarah, merongkai Teori*. Padang : International Seminar Fisip Unand.
- Rydiasmara, Rizky. 2003, *Tipuan Media Barat*. Majalah Sabili : No. 2 Tahun X, 8 Mei 2003/6 Rabiul awal 1924.
- SCTV. Selasa 2004, *Liputan pagi 05.15 Wib*.
- Sumbogo, Priyono B. 28 Desember 2003, *Nestapa Saddam Husein*. (Analisis Forum) Tempo : No. 31.
- Yusuf, Muhammad Khair Ramadhan. 1990, *Min Khashoish al-I'lam al-Islamiy*. Mekah : Rabithah 'Alam Islamiy.